

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DRILL**
***IMPROVING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IN CLASS XI STUDENTS
THROUGH THE DRILL LEARNING MODEL***

Agnes Djunijati^{1*}

¹Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banyudono, Jawa Tengah, Indonesia

*Email: adjunijati@gmail.com

Diterima: 1 Maret 2023. Disetujui: 2 April 2023. Dipublikasikan: 08 April 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Drill* mampu meningkatkan hasil belajar Matematika bagi peserta didik kelas XI KPR 1 SMK Negeri 1 Banyudono semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Banyudono selama enam bulan. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI KPR 1 SMK Negeri 1 Banyudono yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini berdesain penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan analisis dan refleksi. Setiap siklus dilakukan dengan tiga kali pertemuan dan masing-masing pertemuan 2 x 45 menit. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Penelitian ini dilakukan kolaborasi dengan peneliti, peserta didik, dan guru pengampu mata pelajaran matematika lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Drill* mampu meningkatkan hasil belajar matematika bagi peserta didik kelas XI KPR 1 SMK Negeri 1 Banyudono semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Dari data pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil peningkatan prestasi belajar matematika peserta didik dari 18 peserta didik (50%) yang tuntas pada pra siklus menjadi 27 peserta didik (75%) yang tuntas pada siklus I dan meningkat menjadi 36 peserta didik (100%) yang mencapai batas ketuntasan belajar. Nilai rata-rata prestasi belajar Matematika meningkat dari 69,86 pada pra siklus menjadi 77,50 atau meningkat 11% pada siklus I dan menjadi 87,78 atau meningkat 26% pada siklus II.

Kata kunci : model *Drill*, hasil belajar, siklus

Abstract: This study aims to determine the application of the *Drill* learning model is able to improve Mathematics learning outcomes for students of grade XI KPR 1 SMK Negeri 1 Banyudono semester gasal academic year 2022/2023. This research was conducted at SMK Negeri 1 Banyudono for six months. The subjects of this study were 36 students of class XI KPR 1 SMK Negeri 1 Banyudono. This study was designed for classroom action research. Research is conducted in two cycles and each cycle consists of four stages, namely action planning, action implementation, observation and evaluation, and analysis and reflection. Each cycle is carried out with three meetings and each meeting is 2 x 45 minutes. The data collection techniques used are observation, test and documentation techniques. The data analysis technique used is comparative descriptive. This research was carried out in collaboration with researchers, students, and teachers who teach other mathematics subjects. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the *Drill* learning model is able to improve thematic learning outcomes for students of grade XI KPR 1 SMK Negeri 1 Banyudono in the first semester of the academic year 20, 22/20, 23. From the data on the implementation of research that has been carried out, the results of increasing student mathematics learning achievement from 18 students (50%) who were completed in the pre-cycle to 27 students (75%) who were completed in the first cycle and increased to 36 students (100%) that reaches the limit of learning completeness. The average score of Mathematics learning achievement increased from 69.86 in the pre-cycle to 77.50 or an increase of 11% in the first cycle and to 87.78 or an increase of 2.6% in the second cycle.

Keywords : model *Drill*, hasil learning, scycle

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang akan dibahas selanjutnya yaitu proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat masalah proses pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran terjadi proses transformasi informasi serta pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Roestiyah N. K., [1] memaparkan penekanan pembelajaran tidak hanya sebatas pada upaya mencekoki peserta didik dengan sejumlah konsep

yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar peserta didik mampu menjadikan pengetahuan yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam hidup bermasyarakat di lingkungannya, serta sebagai bekal peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi Sardiman [2] memaparkan bahwa kondisi belajar mengajar dewasa ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan atau hafalan saja dan tidak sedikit

peserta didik kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran karena metode pembelajaran yang dipilih pengajar tidak tepat, peserta didik hanya menjadi objek pembelajaran (*teacher centered*), kurang mendorong potensi peserta didik, kurang merangsang peserta didik untuk belajar mandiri, evaluasi hanya materi yang diajarkan, prestasi peserta didik masih kurang optimal dan pola interaksi searah [3]. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi pengembangan potensi peserta didik agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Banyudono yang terletak di jalan Kuwiran No. 03 Banyudono kabupaten Boyolali. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan mulai bulan Juli sampai bulan Desember 2022. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI KPR 1 SMK Negeri 1 Banyudono semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 36 peserta didik.

2. Desain Penelitian

Menurut pendapat Kemmis dan Carr sebagaimana dikutip Kasihani Kasbolah [5] menegaskan bahwa "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat social dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan itu dilakukan". Definisi lain mengenai penelitian tindakan kelas juga disebutkan oleh Herawati Susilo [6] menegaskan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat refleksi mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran". Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat refleksi yang dilakukan oleh guru dan bertujuan untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan strategi siklus mulai dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari perencanaan tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Sagala dan Winkel [7] [8] memaparkan jika dalam setiap refleksi ditemukan masalah yang dihadapi guru, baik masalah baru maupun masalah lama yang dianggap mengganggu tercapainya Penelitian

Tindakan Kelas, maka guru dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah tersebut untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Namun, jika refleksi pada siklus tertentu tidak terjadi kendala dan tujuan Penelitian Tindakan Kelas telah terselesaikan/tercapainya, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus kedua. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu Teknik observasi, tes dan dokumentasi. Hamalik [9] menjelaskan teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisa deskriptif komparatif. Data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dan membuat refleksi dari hasil tersebut. Hasil observasi pra siklus kemudian dibandingkan dengan hasil observasi setelah pelaksanaan tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

3. Indikator Kinerja

Indikator ketercapaian siklus I dan II dinilai dari beberapa komponen dan target yang diharapkan dapat dicapai. Indikator ketercapaian dalam penelitian ini adalah pencapaian prestasi belajar Matematika peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas 75 sebanyak minimal 28 peserta didik atau 80% dari seluruh peserta didik kelas XI KPR 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus Awal

Sebelum tindakan penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi awal pada saat kegiatan pembelajaran Matematika berlangsung. Observasi awal dilakukan pada hari Selasa, 9 Agustus 2022 di kelas XI KPR 1 SMK Negeri 1 Banyudono. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Hasil dari observasi awal yang telah dilakukan adalah prestasi belajar Matematika peserta didik masih banyak yang berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan hasil evaluasi pra siklus, terlihat baru 18 peserta didik telah memenuhi batas ketuntasan tersebut. Sisanya 18 peserta didik belum dapat memenuhi batas ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Matematika di kelas XI KPR 1 masih berjalan kurang maksimal.

Guru masih berperan sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran matematika, sedangkan peserta didik hanya sebagai obyek pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan banyak memberikan ceramah, memberikan latihan soal dan memberi contoh cara mengerjakannya. Peserta didik hanya menjadi pendengar, mengerjakan latihan soal

dan mengatasi kesulitan belajarnya sendiri. Kondisi ini mengakibatkan mereka cepat bosan, hilang konsentrasi dan kurang bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir. Pada akhirnya hasil belajar matematika yang diperoleh pun juga tidak maksimal.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Agustus 2022 di ruang guru SMK Negeri 1 Banyudono. Peneliti membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus I direncanakan akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yakni pada hari Selasa tanggal 16, 23 dan 30 Agustus 2022.

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit (dua jam pelajaran). Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dengan mengamati kegiatan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran matematika pada pelaksanaan tindakan I ini adalah pemusatan data.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siklus I yang dilakukan, diperoleh hasil pada siklus I terdapat 27 peserta didik (75%) yang sudah mampu mendapatkan nilai sama dengan atau di atas batas ketuntasan belajar. Sisanya 9 peserta didik (25%) belum memenuhi batas ketuntasan belajar tersebut. Peserta didik yang sudah memenuhi batas ketuntasan belajar adalah peserta didik-peserta didik yang proaktif dalam berdiskusi dalam kelompok, mau berbagi informasi dengan teman dan mau mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas yang dibebankan kepadanya. Ia juga tidak malu untuk bertanya baik kepada teman sekelompok maupun kepada guru. Sementara peserta didik yang belum mencapai batas ketuntasan belajar (KKM) disebabkan masih kurang fokus pada materi, banyak bercanda saat diskusi kelompok dan belum mampu memanfaatkan kerjasama kelompok serta terlihat santai ketika mengerjakan tugas. Nilai rata-rata prestasi belajar Matematika pada siklus I ini adalah 77,50 meningkat 11% dari nilai rata-rata pra siklus.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan untuk mencapai target penelitian adalah sebaiknya guru di awal kegiatan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan minat peserta didik dengan sedikit bercanda, bertanya kabar mereka atau *ice breaking* dan membagi peserta didik pada kelompok yang lebih kecil menjadi 9 kelompok

dengan anggota 4 orang per kelompok dan lebih heterogen berdasarkan hasil evaluasi siklus I untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan kerja antar kelompok.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Kegiatan perencanaan tindakan II dilaksanakan pada hari Senin, 5 September 2022 di ruang guru SMK Negeri 1 Banyudono. Peneliti merencanakan rancangan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, kemudian direncanakan pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yakni pada hari Selasa tanggal 6, 13 dan 20 September 2022.

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit (dua jam pelajaran). Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II adalah ukuran penyebaran data.

Dari hasil evaluasi belajar pada siklus II terdapat 36 peserta didik (100%) yang memenuhi nilai ketuntasan belajar (KKM). Semua peserta didik yang sudah memenuhi KKM sudah lebih banyak karena adanya perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II ini. Mereka mampu memanfaatkan kegiatan diskusi untuk memperdalam pemahamannya pada materi yang diajarkan guru. Nilai rata-rata hasil evaluasi siklus II adalah 87,78 naik 26% dari nilai rata-rata hasil evaluasi pra siklus.

Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan adalah untuk materi persamaan dan fungsi kuadrat, guru perlu memberikan contoh yang lebih banyak dan cara pintas untuk mengerjakannya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Drill* dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran matematika di XI KPR 1 SMK Negeri 1 Banyudono. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran matematika di kelas ini masih kurang efektif. Ada banyak faktor yang menjadi penyebabnya antara lain adalah kurangnya semangat, keaktifan dan konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Dari pihak guru, model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik materi dan gaya belajar peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan solusi alternatif berupa model pembelajaran *Drill* pada kegiatan pembelajaran Matematika.

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna melaksanakan kegiatan siklus I. Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah penyajian data dan ukuran pemusatan data. Kemudian peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dengan anggota 6 orang secara heterogen. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung 1 sampai 6. Kemudian peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok. Pada pertemuan ketiga diadakan tes evaluasi untuk mengukur capaian konsep peserta didik pada siklus I.

Materi pembelajaran pada siklus II adalah cara ukuran penyebaran data. Pada siklus II peserta didik dibagi menjadi 9 kelompok dengan anggota 4 orang. Pembagian kelompok sudah lebih heterogen dan anggotanya tidak banyak dengan harapan peserta didik akan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Demikian juga guru sebelum menyampaikan materi sudah menciptakan suasana yang kondusif agar perhatian peserta didik tertuju pada materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar matematika pada siklus II, prestasi belajar peserta didik sudah menunjukkan peningkatan. Meskipun begitu, masih diperlukan juga motivasi dari guru dan pendekatan individual bagi peserta didik yang bermasalah untuk mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran ini.

Penerapan model pembelajaran ini memberikan perubahan yang positif pada kegiatan pembelajaran matematika. Peserta didik lebih bersemangat dan penuh motivasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka juga terlihat semakin aktif, kreatif dan inovatif pada saat diskusi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru dan berbagi informasi. Dampaknya mereka menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran karena guru dan teman-temannya mau membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.

4. Hasil Tindakan

Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai tes awal pra siklus, hanya 18 peserta didik yang tuntas yaitu nilai memenuhi KKM dengan persentase 50% dan sisanya 18 peserta didik atau 50% belum tuntas. Kemudian ketuntasan belajar yang tercapai pada siklus I adalah sebanyak 27 peserta didik dengan persentase sebesar 75% telah memenuhi KKM dan 9 peserta didik atau 25% yang belum memenuhi KKM. Pada siklus I sudah terlihat peningkatan persentase meskipun belum mencapai target ketuntasan klasikal minimal yang ditetapkan (80% dari jumlah peserta didik atau 27 peserta didik) sehingga perlu melakukan tindakan siklus II. Kemudian untuk siklus II, ketuntasan prestasi belajar yang tercapai sebanyak 36 peserta didik (100%).

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata evaluasi prestasi

belajar juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 69,86 kemudian pada setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 77,50 naik 11% dari rata-rata semula. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,78 naik 26% dari rata-rata pra siklus.

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Drill* mampu meningkatkan hasil belajar matematika bagi peserta didik kelas XI KPR 1 SMK Negeri 1 Banyudono semester gasal tahun pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Dari hasil di atas, maka simpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran *Drill* mampu meningkatkan hasil belajar matematika bagi peserta didik kelas XI KPR 1 SMK Negeri 1 Banyudono semester gasal tahun pelajaran 2022/2023.

SARAN

Bagi Kepala Sekolah, hendaknya selalu memotivasi guru agar mau menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif yang mampu mengeksplorasi kemampuan dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik untuk menumbuhkan semangat, kreatifitas dan keaktifannya. Bagi Guru, hendaknya lebih kreatif untuk mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik materi dan gaya belajar sebagian besar peserta didik yang diampunya. Bagi Peserta didik, Hendaknya mampu memanfaatkan kegiatan diskusi kelompok untuk menumbuhkembangkan profil pelajar Pancasila yang beriman, berkebhinekaan yang global, memiliki jiwa gotong royong, mampu berpikir kreatif, mempunyai sifat mandiri dan bernalar kritis di era smart society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Roestiyah N. K., 2008. *Strategi Belajar Mengajar cetakan ke-7*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- [3] Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [4] Mulyono, A. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Kasihani, K. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Malang.
- [6] Herawati, Susilo. 2008. *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang: Bayumedia Publishing.
- [7] Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- [9] Hamalik. O. 2015. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.